

ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT BANK DANAMON INDONESIA TBK PERIODE 2014 – 2016

Vega Isdarini,

Prodi Manajemen- FEB, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
Jl. Karimata 149, Kode Pos: 68121, Telp. (0331) 336728
Email: vegaarini97@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors Size, and Independent Board of Commissioners Proportion) and Corporate Social Responsibility on the financial performance projected on Return Of Assets (ROA). This study uses secondary data using time series data collection techniques from IDX (Indonesia Stock Exchange) <http://www.idx.co.id> and annual reports found on the official website of PT Bank Danamon Indonesia Tbk for the period 2014-2016. Research samples This is the financial report of PT Bank Danamon Indonesia Tbk for the period of 2014-2016. The research method used is simple regression analysis, namely by using a significant test t and R2 on the research data. From the results of the test this study resulted in the Board of Commissioners, the Audit Committee, the Board of Directors' Size, the Proportion of the Independent Board of Commissioners, and Corporate Social Responsibility no significant effect on financial performance which was proxied at ROA. This shows that the Good Corporate Governance variable does not have a major influence on financial performance, and the disclosure of Social Responsibility is a little also does not affect the financial performance of PT Bank Danamon Indonesia Tbk for the period 2014-2016.

Keyword : Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, ROA

1. PENDAHULUAN

Perbankan (*banking*) pada umumnya ialah kegiatan-kegiatan yang menjual belikan mata uang, surat efek dan instrumen - instrumen yang dapat diperdagangkan. Penerimaan deposito, untuk memudahkan penyimpanannya atau untuk mendapatkan bunga, dan/atau pembuatan, pemberian pinjaman-pinjaman dengan atau tanpa barang-barang tanggungan, penggunaan uang yang ditempatkan atau diserahkan untuk disimpan. Pembelian, penjualan, penukaran, atau penguasaan atau penahanan alat pembayaran, instrumen yang dapat diperdagangkan, atau benda-benda lainnya yang mempunyai nilai moneter secara langsung sebagai suatu kegiatan yang teratur (A. Abdurrahman, 2012). Aktifitas dalam perbankan tidak hanya tentang transaksi antara pegawai bank dan nasabah, tetapi juga terdapat aktifitas-aktifitas yang berperan didalamnya yaitu tentang manajerial didalam sebuah perusahaan untuk menunjang kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan pada kinerja keuangan. Rasio keuangan bisa dikelompokkan menjadi lima macam yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Hanafi dan Halim, 2009). Investor

melakukan penanaman modal salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. Selain itu dengan ROA, investor dapat melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk dapat memaksimalkan laba yang juga menjadi tujuan GCG atau tata kelola perusahaan untuk menggunakan aset dengan efisien dan optimal.

Praktik tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan dipandang mulai menurun. Padahal, pada saat bersamaan marak tindakan pembobolan dana atau praktik kecurangan atau *fraud* yang menimpa industri perbankan. Berdasarkan riset yang dilakukan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), selama 10 Tahun sejak tahun 2007, nilai komposit penerapan GCG yang dilakukan industri perbankan masih dalam kondisi baik. “Rata – rata nilai GCG industri perbankan adalah 2,02 yang didapat dari 90 bank yang mengirim laporan GCG *self assessment*.” Kata Kepala Riset LPPI Lando Simatupang dalam pernyataannya, Selasa (31/7/2018). Meskipun demikian, dalam perjalanannya, nilai tersebut mengalami fluktuasi. Dalam riset LPPI tersebut ketika diterapkan pada tahun 2006, nilai rata – rata GCG industri perbankan berada dikisaran 1, yang berarti masih baik. Namun nilai tersebut terlihat memburuk dan mencapai puncaknya pada tahun 2015. Lando mengungkapkan, pada tahun 2011 – 2015 industri perbankan menghadapi persoalan yang tidak ringan, berarti secara tidak langsung industri perbankan telah menerapkan GCG yang dipandang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut dinilai oleh perbankan kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal. Lando menyatakan, secara rata-rata nilai GCG industri perbankan adalah 2,05. Adapun berdasarkan kategori BUKU, maka BUKU 1 nilainya 2,23, BUKU 2 2,20, BUKU 3 1,85, dan BUKU 4 1,25. Dengan demikian, BUKU 4 memperoleh peringkat sangat baik (Kompas.com, Riset:Perhatian Perbankan pada “*Good Corporate Governance*”).

Berbicara mengenai *Good Corporate Governance* tentu tak akan lepas dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan salah satu bentuk *sustainability reporting* yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri 2008). Penerapan CSR ini sangatlah penting guna keberlangsungan kepentingan berbagai pihak yang terkait, baik kepentingan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Organisasi harus memiliki tanggung jawab sosial dan *Good Corporate Governance* yang baik. Pandangan dalam dunia usaha dimana perusahaan hanya fokus untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dengan cara mendapatkan laba yang sebesar – besarnya dan mengabaikan dampak sosial yang timbul dari kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi.

Permasalahan sosial merupakan permasalahan yang paling signifikan dipengaruhi oleh tata kelola didalam perusahaan. Maka dari itu perlu ada penerapan tata kelola yang sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Permasalahan sosial merupakan substansi yang kompleks karena masalah sosial terkait dengan kepentingan berbagai pihak yang saling berhubungan. Masalah sosial yang saat ini menjadi sorotan berbagai pihak adalah munculnya isu tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, antara *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* harus berjalan berdampingan karena merupakan satu kesatuan yang tidak

dapat dipisahkan. Salah satu prinsip GCG adalah *responsibility*. Prinsip ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang berorientasi kepada *stakeholder*.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk telah ditetapkan oleh OJK per tahun 2015 sebagai emiten penerap GCG (*Good Corporate Governance*) tentu mempengaruhi laju pertumbuhan pendapatan yang ada dalam perusahaan. Laju pertumbuhan pendapatan ini dilihat dari EAT (*Earning After Taxes*) Tahun 2014 diperoleh data EAT sebesar Rp.2.682.662 dalam jutaan rupiah, kemudian mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2015 sebesar Rp.2.469.157 dalam jutaan rupiah, hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam perusahaan maupun diluar perusahaan termasuk tata kelola dalam perusahaan serta pertanggungjawaban masyarakat. Akibatnya dampak yang dialami perusahaan juga akan dirasakan oleh investor. Tahun 2016 EAT PT Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp.2.792.722 dalam jutaan rupiah. Hasil EAT ini sangat fluktuatif artinya tidak stabil PT Bank Danamon Indonesia Tbk dapat mempertahankan pendapatan perusahaan.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk, tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan periode 2014-2016. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014 – 2016 ?
- b. Apakah *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014 – 2016 ?

1.1. Telaah Pustaka

Eksandy (2018) membuktikan secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Desain penelitian yang diterapkan, Variabel Dependen penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Indonesia sebanyak 11 Bank. Dengan hasil, Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Malau, Tugiman, dan Budiono (2018) mengungkapkan penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris secara simultan maupun parsial pengaruh komisaris independen, dewan direksi, komite audit, *corporate social responsibility* terhadap *return on equity* sebagai proksi kinerja keuangan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* dengan 60 sampel Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data sekunder laporan tahunan dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan. sedangkan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan variabel komisaris

independen, dewan direksi, komite audit, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan. Hasil ini tentu memiliki perbedaan dari penelitian yang dilakukan Eksandy (2018)

Kemudian penelitian yang dilakukan Maharani dan Soewarno (2018), bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dari mekanisme perusahaan baik tata kelola (GCG) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada kinerja keuangan serta melalui manajemen laba sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang melibatkan 102 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis least square dan dilakukan dengan bantuan WarpPLS 5.0. Hasil penelitian ini menunjukkan GCG dan CSR memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Hasil lain juga menunjukkan variabel mediasi parsial manajemen laba dampak GCG terhadap kinerja keuangan dan meiasi penuh manajemen laba tentang dampak CSR terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahaendrayasa dan Putri (2017), untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness)* terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 LPD dengan 70 Responden. penentuan sampel menggunakan metode *nonprobability* sampling dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dan sebelumnya dilakukan pengujian instrumen dan uji asumsi klasik untuk keakuratan hasil analisis regresi. Dengan hasil, bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance: Accountability, Independency, dan Fairness* berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan *transparency* dan *responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar.

Penelitian Wardani dan Zulkifli (2017), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap keuangan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Baik Tata Kelola Perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dalam Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris. Kinerja keuangan proksi di ROA. Dengan Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling metode. Populasi dari 143 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Indonesia 2015, kemudian diperoleh sampel sebanyak 56 perusahaan, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak banyaknya sebagai 280 data. Alat analisis yang digunakan (1) Statistik deskriptif (2) Asumsi Klasik : Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji multikoloniaritas, uji autokorelasi dan tes Heteroskedastisitas (3) Analisis Regresi: Koefisien determinasi (R^2), Uji Statistik F, dan statistik uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proporsi independen board tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang diukur oleh ROA. Ukuran dari variable komite audit tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Ukuran dewan direksi variabel mempengaruhi kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. Ukuran dewan direksi variabel tidak berpengaruh pada keuangan kinerja diukur menggunakan ROA.

Larasati, Titisari, Nurlaela (2017), mencari *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2015. Sampel yang digunakan meliputi 30 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis penelitian meggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *good corporate governance* yang diprosikan melalui proporsi

dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI, sedangkan *good corporate governance* yang diprosikan melalui jumlah dewan direktur institusional ownership, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI, (2) *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Mukharomah, Kesumaningrum (2014), Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverages* selama empat periode yaitu 2007-2010 di BEI, teknik pengambilan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji t. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM, CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, dan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

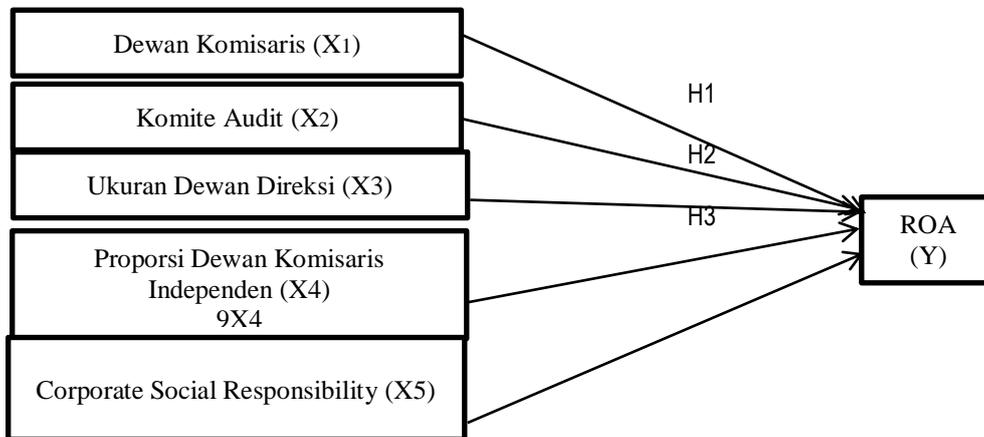
Setyawan dan Putri (2013), untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* pada LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu metode survei denganteknik kuisisioner. Sampel yang digunakan sebanyak 35 LPD. Penentuan sampel menggunakan metode *nonprobability* sampling dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Sari dan Suaryana (2013), penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti semakin tinggi pengungkapan CSR, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Interaksi antara CSR dan kepemilikan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti kepemilikan asing tidak mempengaruhi kebijakan CSR terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya penelitian Yaparto, Frisko, dan Eriandani (2013), menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini termotivasi dari banyaknya perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2011, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive judgment sampling* menurut kriteria. Sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 158 perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta *Earning per Share* (EPS).

1.2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori yang ada dan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, maka dapat dilihat seperti dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini menghubungkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dewan Komisaris terhadap ROA, Komite audit terhadap ROA, Ukuran dewan direksi terhadap ROA, Proporsi dewan komisaris independen terhadap ROA, *corporate social responsibility* terhadap ROA. Kemudian setelah semua variabel independen dihubungkan dengan ROA (Y). Setelah proses selesai, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil perhitungan selama 3 tahun yakni tahun 2014-2016 pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk perkembangan sebelum dan setelah penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangannya yang diproyeksikan pada ROA (Y).

1.3. Hipotesis

- H1 : Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014-2016
- H2 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- H3 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- H4 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- H5 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk

2. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan definisi operasional variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini :

Good Corporate Governance dengan indikator sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris (X1)

Merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan.

b. Komite Audit (X2)

Komite audit merupakan salah satu structural yang ada di tata kelola perusahaan. Komite audit berfokus pada internal perusahaan yaitu meliputi auditing akuntansi dalam

perusahaan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan aset perusahaan termasuk juga tata kelola saham kemudian menindak lanjuti hasil audit yang telah dikukan oleh manajemen terkait.

c. Ukuran Dewan Direksi (X3)

Alat ukur untuk menghitung dewan direksi adalah dengan melihat jumlah direksi yang tercatat dalam laporan keuangan di satu periode pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Skala yang digunakan merupakan skala nominal.

d. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4)

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan bukan merupakan pegawai serta tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan dan kepemilikan saham terhadap perusahaan.

Corporate Social Responsibility (X5)

Merupakan komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk berperilaku etis dan membantu pembangunan berkelanjutan yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan. Dalam menghitung CSR dalam suatu perusahaan yaitu membandingkan jumlah item CSR yang diungkap dengan jumlah item CSR yang seharusnya.

Return Of Asset (ROA) (Y)

Return Of Asset digunakan sebagai ukuran tingkat keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* yang dilihat dari perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang dimiliki oleh PT Bank Danamon Tbk periode 2014-2016. Untuk mendapatkan hasil pada ROA dapat dihitung dengan melakukan pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah total aktiva perusahaan.

Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yakni rancangan penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, dan Proporsi dewan komisaris independen) dan *coporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan pada ROA pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014-2016. Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sample (atau populasi). Semua data yang pada gilirannya merupakan variabel yang kita ukur (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data *time series* dari BEI (Bursa Efek Indonesia) <http://www.idx.co.id> dan *annual report* yang terdapat pada website resmi PT. Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2014-2016.

Teknik Analisis Data

Data analisis ini berasal dari data sekunder perusahaan PT Bank Danamon Indonesia Tbk yang berasal dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang dimiliki perusahaan periode 2014-2016. Digunakan melihat kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA, yang dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Menghitung Rasio Profitabilitas ROA, Rasio yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Uji Instrumen Data

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tahap awal dalam melakukan analisis data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yaitu uji validitas untuk mengetahui keabsahan alat ukur yang digunakan dan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalan alat ukur yang digunakan. Sugiyono (2016) menyatakan

bahwa suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r pearson correlations* berada diatas 0,30 dan suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach'c alpha* berada diatas 0,60 (Ghozali, 2007)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Sminov*, jika nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normal (Ghozali, 2011). Uji ini digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW test), nilai DW akan dibandingkan dengan DW tabel. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, berarti terdapat autokorelasi. Namun jika DW terletak antara dU dan $4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ada korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen. Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas apabila :

- Tingkat korelasi $>0,90$
- Nilai Tolerance $< 0,10$
- Nilai VIF > 10 .

Uji Heteroskedastitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi dengan cara berikut (Ghozali, 2016) :

- Melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terkait (dependen)
- Uji Park

Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variable bebas), dengan tujuan mengestimasi dan memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen.

Uji Signifikan (Uji Statistik t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dapat dilihat dengan melihat nilai probabilitas yaitu jika nilai probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Standard Error	t	Sig.	B	Kesimpulan Hipotesis
X1 →Y	0.959	-0.097	0.932	-0.093	Ditolak
X2 →Y	0.350	2.041	0.178	0.713	Ditolak
X3 →Y	0.350	-2.041	0.178	-0.713	Ditolak
X4 →Y	10.488	0.558	0.633	5.850	Ditolak
X5 →Y	3.495	-2.041	0.178	-7.133	Ditolak

Pengaruh variabel Dewan Komisaris (X1) terhadap ROA (Y),

Dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme kerja *Good Corporate Governance* bertanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan dan menilai kualitas tata kelola perusahaan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan pengelolaan perusahaan dan mengurangi konflik keagenan yang terjadi diantara *principal* dan *agent* sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

Pada penelitian ini, standard error 0.959 dengan t hitung -0.097 hasil signifikan 0.932 dan pada kolom B dengan nilai -0.093 sehingga mendapatkan hasil kesimpulan hipotesis tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Dewan Komisaris (X1) dengan ROA (Y). Pada data ini penelitian ini Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena t hitung kurang dari t tabel, artinya variabel Dewan Komisaris (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dalam penelitian ini diproyeksikan pada ROA. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Zulkifli (2017) memiliki hasil yang sama yaitu tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh variabel Komite Audit (X2) terhadap ROA (Y)

Dengan standar error 0.350 dengan t hitung 2.041 hasil signifikan 0.178 dan pada kolom B dengan nilai 0.713 sehingga mendapatkan hasil kesimpulan hipotesis berpengaruh tidak signifikan antara variabel Komite Audit (X2) dengan ROA (Y). Dalam penelitian ini jumlah komite audit yang sama disetiap pengambilan data, yaitu periode triwulan sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan dengan proksi ROA. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), Wardani dan Zulkifli (2017) memiliki hasil yang sama yaitu komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengaruh variabel Ukuran Dewan Direksi (X3) terhadap ROA (Y)

Dewan direksi dalam perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran dewan direksi pada penelitian ini dinilai dari jumlah Dewan Direksi yang terdapat pada perusahaan. Dewan Direksi yang sedikit akan menciptakan komunikasi yang baik antara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dewan direksi yang diukur dengan menggunakan jumlah Dewan Direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Standar error 0.350 dengan t hitung 2.041 dan hasil signifikan 0.178 pada kolom B dengan nilai -0.713, sehingga mendapatkan kesimpulan hipotesis tidak berpengaruh signifikan antara variabel Ukuran Dewan Direksi (X3) terhadap ROA (Y).

Penelitian terdahulu menghasilkan analisis data yang sama meliputi penelitian Eksandy (2018), Malau, Tugiman, Budiono (2018), Wardani dan Zulkifli (2017) yaitu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4) terhadap ROA (Y)

Dengan hasil standard error 10.488, t hitung 0.558, hasil signifikan 0.633 dan pada kolom B dengan nilai 5.850, sehingga mendapatkan kesimpulan hipotesis tidak berpengaruh signifikan antara variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (X4). Pengujian hipotesis secara signifikan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan pada ROA (Y), hal ini dikarenakan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki sampel perusahaan terkait Proporsi Dewan Komisaris Independen masih sangat kecil yaitu sekitar 0.50 tiap pengambilan sampelnya yaitu per triwulan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eksandy (2018), Malau, Tugiman, dan Budiono (2018), Wardani dan Zulkifli (2017) Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki hasil yang sama yaitu tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA (Y).

Pengaruh variabel Corporate Social Responsibility (X5) terhadap ROA (Y)

Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Sedangkan untuk mendapatkan nilai signifikan maka nilai signifikan lebih kecil dari nilai α . *Corporate Social Responsibility* (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Dengan hasil standard error 3.495, t hitung -2.041, hasil signifikan 0.178 dan pada kolom B dengan nilai -7.133. Sehingga mendapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* (X5) terhadap ROA (Y).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharani dan Soewarno (2018), Sari dan Suaryana (2013) *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yaparto, Frisko, dan Eriandani (2013) memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan. Tingkat signifikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan bernilai tinggi apabila jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan juga tinggi, begitu sebaliknya jika item tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan sedikit maka tingkat signifikan bernilai rendah atau bahkan bisa dikatakan tidak signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, Komite Audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

REFERENSI

- A, Abdurrahman. 2012. Hukum Perbankan Syariah, Dalam <http://kuliahhukum12.blogspot.com/2012/04/hukum-perbankan-syariah.html>. Online.01/11/2018.
- Adhikary dan Mitra. 2016. "Determinants of Audit Committee Independence in the Financial Sector of Bangladesh". "Applied Finance and Accounting" Vol. 2, No. 2. Redfame Publishing.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daniri. 2008. *Standardisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Deegan, Robin, Tobin. 2002. "The Legitimizing Effect of Social and Environment Disclosure". "A Theoretical Foundation. Accounting, Auditing and Accountability Journal". 10 (4): 562-584.
- Eksandy, Arry. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syari'ah Indonesia". "Jurnal Akuntansi". Vol 5 No. 1, Januari.
- O'Donovan, Gary, (2002). "Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory", "Accounting, Auditing & Accountability Journal", Vol. 15 Issue: 3, pp.344-371, <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>.

- Hadi, Nor. 2010. Corporate Social Responsibility. Semarang: Graha Ilmu.
- Halim dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Larasati, Titisari, dan Nurlaela. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. “Seminar Nasional IENACO – 2017” ISSN: 2337 – 4349.
- Maharani dan Soewarno. 2018. “The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable”. “Asian Journal of Accounting Research” Vol. 3 Issue: 1, pp.41-60, <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mahaendrayasa dan Putri. 2017. “Pengaruh Prinsip – prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar”. “E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana”. Vol.21.2. November (2017): 970-995. ISSN: 2302-8556. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p04>
- Mardikanto, Totok. 2014. CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi). Bandung: Alfabeta.
- Malau, Tugiman, dan Budiono. 2018. “Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan”. “e-Proceeding of Management”. Vol.5, No.1 Maret 2018
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)”. “Jurnal Administrasi Bisnis”, 31(1), 167– 175.
- Saraswati dan Hadiprajitno. 2012. “Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Reponsibility dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. “Undip E-Journal Sistem Portal”. Volume 9, Nomor 1, Tahun 2012.
- Sari dan Suaryana. 2013. “Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator”. “E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana”. Vol 3.2 (2013): 248-257”.
- Setyawan dan Putri. 2013. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013):586-598. ISSN : 2302-8556
- Wardani dan Zulkifli. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. “Jurnal Kajian Bisnis”. Vol.25, No.2, 2017
- Yaparto, Frisko, dan Eriandani. 2013. “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011”. “Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya (2013)”.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia. Penulis saat ini sedang menempuh studi pada semester delapan dan menjalani masa bimbingan informal dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir, aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan Untuk informasi lebih lanjut, dapat dihubungi melalui : veqaarini97@gmail.com